

ABSTRAK

SPIRITUALITAS GENERASI MILENIAL (Studi Kasus Komunitas Hijrah di Kota Bandung)

Fokus penelitian ini untuk menjelaskan konstruksi spiritualitas generasi milenial yang tergabung dalam komunitas hijrah di Kota Bandung. *Pertama*, menjelaskan ekspresi spiritualitas generasi milenial baik yang dialami oleh individu maupun telah menjadi gerakan komunal yang tergabung dalam beragam komunitas hijrah. *Kedua*, pandangan dunia (*world view*) dan etos kerja yang dialami setiap individu pelaku hijrah yang tergabung dalam beragam komunitas. *Ketiga*, karena spiritualitas yang dialami para pelaku hijrah tidak lahir dari ruang sejarah yang kosong dan telah menjadi gerakan komunal, penting sekali untuk melihat bagaimana dinamika gerakan hijrah ini di kalangan generasi milenial terutama saat terjadinya pandemi Covid-19: sebelum, ketika sedang terjadi dan pasca terjadinya Covid-19.

Untuk menjelaskan bagaimana mereka mengekspresikan pengalaman spiritualitasnya dari sisi mereka sendiri, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun cara untuk mendapatkan datanya, penulis menggunakan wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa konstruksi spiritualitas generasi milenial terlihat pada tiga hal. *Pertama*, dari aspek *religious well-being*, yakni adanya perubahan sikap dan pandangan yang mengarah pada ketaatan terhadap doktrin-doktrin dan ajaran agama, rajinnya ibadah ritual, dan selalu menjaga hubungan dengan hal yang bersifat transendental. Berhijrah berdampak pada perubahan ke arah yang lebih baik, dari yang sebelumnya kurang atau tidak taat menjalankan ajaran agama menjadi lebih taat, dari kurang atau tidak islami berubah menjadi lebih islami. Dalam praktek kesehariannya, spiritualitas mereka terlihat pada kemauannya untuk belajar shalat, lebih rajin shalat, belajar al-Quran dan menghafalnya, tidak meminum *khamr*, meninggalkan perbuatan mistik yang mengarah pada perbuatan syirik, menghapus tato, bagi perempuan dalam hal berpakaian dari tidak menutup aurat menjadi menutup aurat, dan dalam kehidupan sosial mereka menghindari lingkungan sebelumnya yang tidak baik. *Kedua*, berkaitan dengan pandangan dunia dan etos hidup yang tergambar pada *existential well-being*, yakni pencarian jati diri sebagai manusia. Para pelaku hijrah terus-menerus mencari hakikat dirinya dan mencari makna hidup yang sesungguhnya. Para pelaku hijrah berpandangan, hijrah dianggap sebagai titik balik perubahan pandangan dan sikap hidup dari keadaan sebelumnya. Pandangan diri ke arah yang lebih baik, optimis melihat ke depan dan berpikiran baik (*husnudhan*) atas segala kejadian dalam hidup. Selain itu mereka juga sadar bahwa hidup bukan saja di dunia, namun akan melewati kehidupan akhirat. Kesadaran ini menjadikan hidup lebih hati-hati, lebih terarah. Walaupun spiritualitas bersifat individual, para pelaku hijrah senantiasa membina hubungan baik sesama manusia apakah sesama anggota dalam komunitas maupun di luar komunitas. Bahkan dalam pandangan yang lebih ekstrim, sebagian dari mereka menganggap *berhijrah* sebagai garis pemisah yang tegas antara hidup dalam bimbingan Islam dengan hidup dalam kondisi jahiliyah yang tergambar pada kehidupan sebelum hijrah. *Ketiga*, sebagai sebuah fenomena yang dinamis, spiritualitas dalam gerakan hijrah sangat terkait dengan situasi, kondisi dan setting sosial yang melingkupinya. Hal ini terlihat pada saat terjadinya Covid-19. Dinamika spiritualitas yang dialami setiap individu dalam beragam komunitas mengalami penghayatan yang berbeda, terdapat yang konsisten dengan hijrahnya, ada juga yang kembalil lagi ke *habitat* semula. Dalam konteks ini, menurut peneliti spiritualitas bersifat sementara, *kasuistik* dan terjadi secara *fluktuatif*, namun spiritualitas akan tetap hadir dalam kehidupan manusia.

ABSTRACT

THE SPIRITUALITY OF MILLENNIAL GENERATION (A Case Study of *Hijrah* Community in The City of Bandung)

The focus of this research is to examine the construction of the spirituality of the millennial generation who are members of the *hijrah* community in the city of Bandung. *Firstly*, this study looks at the expression of spirituality experienced by individuals, as well as the communal movement that is involved in various *hijrah* communities. *Secondly*, this research examines the worldview and work ethos experienced by each individual who is member of various communities. *Thirdly*, since spirituality does not arise from an empty historical space and has become a communal movement, it is very important to look the dynamics of this *hijrah* movement among the millennial generation, especially during the Covid-19 pandemic: before, during and after its occurrence.

To investigate how they express their spirituality from their own perspectives, this research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The data is obtained through interviews, observation, and supported by literature review and documentation related to the research focus.

The research finding reveal that the construction of the spirituality of the millennial generation is seen in three aspects. *Firstly*, in terms of **religious well-being**, there is a change in attitudes and perspectives that leads to obedience to doctrines and teachings of religion, diligence in performing ritual worship, and maintaining a connection with transcendent things. *Hijrah* has an impact on changes towards betterment, from less non-compliance to more compliance, from less Islamic to more Islamic. in their daily practices, their spirituality is reflected in their willingness to learn how to pray, being more diligent in prayer, learning and memorizing the Quran, abstaining from alcohol, avoiding mystical practices, that lead to polytheistic acts, removing tattoos, and wearing, hijab for women. Socially, they avoid previous environments that were less favorable. *Secondly*, from the aspect of **existential well-being**, which is the search for the essence of life and identity as a human being *Exstental well-being* also has a social function. One will find the essence oneself by building a relationship with the reality outside one self. The spirituality of the *hijrah* community members is evident in their transformation towards a better life. They not internalize the teaching of their religion (Islam), but also experience a change in their worldview and waf of life. *Hijrah* for them is a process of rediscovering the meanng of life. This is where one experiences internal coversion in religion whith sense rebirth or re-entering Islam. Those who perform *hijrah* claim that life becomes closer to religion, closer to Allah, more directed and meaningful. *Thirdly*, as a dynamic phenomenon, spirituality in the *hijrah* movement is closely related to the situation, condition, and social setting that sorrounds it. This can be seen each individual in various communities have various articulations, ranging from those who remain consistent with their *hijrah*, to those who return to their original habitat. This is of course temporary, casuistic, and fluctuates, but still present in human life.

Keywords: *Spirituality, millennials, hijrah*

ملخص البحث

روحانية جيل الألفية

دراسة حالة لمجتمع الهجرة في مدينة باندونج ()

الركز من هذا البحث هو كيف بناء روحانية جيل الألفية الذي ينضم في مجتمع الهجرة في مدينة باندونج استكشافها على ثلاثة أشياء رئيسية هو : أولاً، نظر بناء روحانية جيل الألفية الذي يختبر شخص أو حركة المجتمع تنضم في مجتمع الهجرة. ثانياً، الرؤية الكونية وروح الحياة الذي ينضم كل شخص في أنواع المجتمع بنظر إلى خمسة وجوهالروحانية التي ركز جون سنطون : المعنى والنتيجة والتعالي والعلاقة والعملية. ثالثاً، لأن الروحانية لا توجد في مكان التاريخ وتكون حركة المجتمع، وكيف تكون إستقامة هذه حركة الهجرة التي تتعلق بجائحة *covid 19* قبل وبعدها.

بنظر كيف تعبير تجربة روحانيته من جهة نفسه، فإستعمل هذا البحث طريقة النوعي على مينولوجية. ولنيل بياناته، يستخدم الباحث بالمقابلة والملاحظة ودراسة المرجع والتوثيق المتعلقة بتركيز البحث.

وحاصل هذا البحث وجد الباحث أن بناء روحانية جيل الألفية بنظر على ثلاثة أشياء. أولاً، من ناحية *religious well being* يعني تغيير السلوك والرأي الذي يوجه إلى طاعة عقائد تعاليم دينية ونشاط في العبادة وحفظ على علاقة متسام. أثرت الهجرة تغييراً إلى جهات الصالحة، ومن غير طاعة إلى طاعة ومن غير إسلامي إلى إسلامي. وفي الممارسة اليومية، ظهر روحهم لتعلم الصلاة ونشاط في العبادة وتعلم القرآن ويحفظه ولا يشرب الخمر ويتعد من عملية الشرك ويزيل الوشم وتستعمل الحجاب للمرأة، ومن ناحية الإجتماع يتعد من بيئة سيئة. ثانياً، من ناحية *existential well being* يعني بحث حقيقة الحياة وهوية كالإنسان. *existential well being* يعني العمل الإجتماعي، كل شخص أن يجد حقيقة نفسه في بناء علاقة الواقع خارج نفسه. نُظرت الروحانية لوكيل الهجرة إلى جهة الحياة الطيبة. وليس تداخل التعاليم الدينية الإسلامية، بل يشعر تغيير نظرة الدنيا وروح الحياة. الهجرة عندهم التغيير في وجود حقيقة معني الحياة. ويشعر الشخص بالتحويل الداخلي في الدين كما شعر المولود في دين الإسلام. إعترف أهل الهجرة أن هذه الحياة قريبة بالدين وبالله وله توجه ومعنى في حياته. ثالثاً، كظاهرة ديناميكية، الروحانية في حركة الهجرة لها علاقة بموقف وحالة ووضع الإجتماعي حولها. وهذا شوهد عند الجائحة *covid19*. غير الروحانية الذي يختبر كل شخص في أنواع المجتمع على طريقة التعبير اللفظي، يبدأ من إستقامة حجرتهم وينقلب على عقبيه. وهؤلاء مؤقت وغير رسمي ومقلب , لكن الروحانية ستنظّل حاضرة في حياة الإنسان

الكلمات الدالة : الروحية والألفية والهجرة.

